**STRATEGI COPING SANTRI PUTRI DALAM MENGHAFAL ALQURAN**

**DI YAYASAN ISLAMIC CENTRE MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**ADE AMELIA  
NIM: 12.15.3.021**

**Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**STRATEGI COPING SANTRI PUTRI DALAM MENGHAFAL ALQURAN**

**DI YAYASAN ISLAMIC CENTRE KOTA MEDAN**

**PROPOSAL**

**Diajukan Untuk Seminar Proposal Penelitian**

**Dalam Penyusunan Skripsi**

**Oleh**

**ADE AMELIA**

**NIM: 12.15.3.021**

**Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam**

**Pembimbing I Pembimbing II**

**Dra. Mutiawati, MA Elfi Yanti Ritonga, MA.**

**NIP: 19691108 199403 2 003 NIP: 19850225 201101 2 022**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

Nomor : Istimewa Medan, 28 November 2019

Lamp : -

Hal : Skripsi Kepada Yth.

An. Ade Amelia Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

*Assalamu’alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswi An. Ade Amelia yang berjudul: Strategi Coping Santri Putri Dalam Menghafal Alquran di yayasan Islamic Centre Kota Medan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana (S.sos ) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I Pembimbing II

Dra. Mutiawati, MA Elfi Yanti Ritonga, MA

NIP: 19691108 199403 2 003 NIP: 19850225 201101 2 022

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Amelia

NIM : 12153021

Fakultas/ jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : “ Strategi Coping Santri Putri Dalam Menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan (khususnya di Madrasah Tahfizhil Quran)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 28 November 2019

Yang membuat pernyataan

Ade Amelia

NIM: 12153021

**ADE AMELIA.** Strategi Coping Santri Putri Dalam Menghafal Alquran Di Yayasan Islamic Centre Medan.

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2019

**ABSTRAK**

Penelitian dilakukan dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui Profil Yayasan *Islamic Centre* Medan; 2) Untuk mengetahui Strategi Coping Santri Putri dalam menghafal Alquran di Yayasan *Islamic Centre* Medan; 3) Untuk Mengetahui pengaruh Bimbingan Menghafal Alquran Terhadap Kemampuan Coping Santri di *Yayasan Islamic* Centre Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis pendekatannya adalah Deskriptif. Informan kunci penelitian ini adalah hafizhah Syarifah Muctia Alawiyah, Rahmi Fadilah Hsb, Nurasiyah Amel Lubis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi penarikan kesimpulan.

Hasil temuan penelitian ini sebagai berikut : strategi coping santri putri dalam setiap santri mempunyai strategi coping yang berbeda-beda dalam menanggulangi kesulitan menghafal Alquran ada yang terlebih dahulu menenangkan fikirannya agar mudah dalam menghafal Alquran. Ada juga yang menanggulangi kesulitan dalam menghafal Alquran dengan meminta nasehat dan motivasi kepada ustadzah. Meskipun strategi coping santri putri dalam menanggulangi kesulitan menghafal Alquran berbeda-beda tetapi semuanya tidak terlepas dari diri mereka masing-masing untuk mengingat tujuan awal dan cita-cita mereka dalam menghafal Alquran. faktor-faktor yang mempengaruhi strategi coping santri dalam menanggulangi kesulitan menghafal Alquran berasal dari faktor Internal dan faktor External. Faktor internal meliputi karakteristik personal ( kepribadian dan cara santri dalam menyelesaikan masalah) dan persepsi diri ( cara santri dalam menilai diri santri sendiri ). Faktor External meliputi dukungan keluarga dan sosial. Dukungan keluarga kepada santri seperti menelfon menjenguk, mengajak, berbincang memberikan motivasi, dukungan, dan semangat Serta mendoakan dan meridhoi kegiatan yang dilakukan para hafizhah.

**KATA PENGANTAR**

**Assalamu’alaikum Wr.Wb**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ Strategi Coping Santri Putri Dalam Menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan”** dengan baik sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara, Medan. Selanjutnya sholat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang sempurna bagi manusia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisam ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran serta bimbingan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua yang begitu sangat istimewa di hidup penulis Ayahanda Ridwan Jambak yang telah berjuang untuk keberlangsungan pendidikan penulis serta telah memberikan kehidupan yang layak bagi penulis dan Ibunda tercinta Nurainul Fazwah Munthe yang telah melahirkan, mengasuh , membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Berkat doa, motivasi dan pengorbanan dari keduanyalah penulis dapat menjalani dan menyelesaikan pendidikan dalam program Sarjana (SI) di UIN-SU.
2. Bapak Prof. Saidurahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatra Utara, terimakasih atas motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatra Utara, Medan.
3. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara Medan dan para Wakil Dekan yang telah banyak mengarahkan dan membantu penulis selama menjalani perkuliahan.
4. Kepada saudara ku tercinta M. Jalaluddin Jambak, Ayu Zahara Jambak, Putri Azhra Jambak, Nuril Wansyah Jambak yang telah memberikan semangat serta doa yang takpernah henti dalam kelancaran penulis selama menempuh pendidikan sarjana.
5. Kepada teman-teman seiman dan seperjuangan dalam menempuh pendidikan sarjana (SI) di UIN-SU, yang terkhusus untuk “ Bincu Merah” yaitu Ayu Azlina Br.Manurung S.sos, Raja Nafisa S.sos, Alwiyah Putri Irwani S.sos. semoga persahabatan kita tidak hanya terjalin selama masa pendidikan, tetapi tetap terjalin sampai ke Jannah.
6. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu Bapak Syawaluddin Nasution M.Ag, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Ibu Isna Asniza Elhaq M,Sos selaku staf Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sumatera Utara.
7. Ibunda Dra. Hj. Mutiawati , MA selaku pembimbing I dan Ibunda Elfi Yanti Ritonga, MA selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan kepada peneliti, meluangkan waktu, tenaga dan memberikan saran dan kritik serta pengarahan dan bimbingan kepada peneliti untuk perbaikan dalam penulisan skripsi peneliti.
8. Ustadz Ahmad Suhaili Lubis, S.pd selaku pimpinan Yayasan Islamic Centre Medan khususnya Madrasah Tahfizhil Quran , serta seluruh staf pengajar, serta pihak yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini yang telah memberi kerjasama yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman –teman mahasiswa/I seperjuangan yang telah memberikan dukungan kebersamaan yang luar biasa selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terkhusus Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam B Stambuk 2015 semoga kita semua sukses dan menggapai cita-cita kita.
10. Kepada teman seperjuangan saya: Irma Juwita Tanjung S.pd, Lailan Safina Nasution S.H, Haisyah Hasibuan S.E, Atika Hidayah S.H, Ayu Zahara S.kom, Khoirunnisa Hasibuan S.pd. yang telah menjadi rumah kedua saya dikala senang maupun susah semoga persahabatan kita terjalin sampai ke jannah.
11. Dan untuk yang tersayang Faisal Hamit Lubis, S.E yang telah memberikan doa dan dukungan tiada henti, membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya, semoga Allah melancarkan kuliahmu dan semoga cepat menyusul saya mendapatkan gelar sarjana.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis juga berharap kiranya isi skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah berpikir bagi pembaca. Aamiin.

Medan, 28 November 2019 Penulis

Ade Amelia

NIM: 12153021

**DAFTAR ISI**

**ABSTRAK i**

**KATA PENGANTAR ii**

**DAFTAR ISI vi**

**BAB I. PENDAHULUAN** 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 5
3. Batasan Istilah 6
4. Tujuan Penelitian 7
5. Manfaat Penelitian 7
6. Sistematika Pembahasan 7

**BAB II. LANDASAN TEORETIS 9**

1. Strategi Coping 9
2. Definisi Strategi 9
3. Pengertian Coping 11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Coping……………….. 13
5. Dimensi Coping 14
6. Menghafal Alquran 1 9
7. Pengertian Menghafal 19
8. Definisi Alquran 25
9. Strategi Umum Dalam Menghafal Alquran 15
10. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Alquran 28
11. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relavan 29

**BAB III. METODE PENELITIAN 32**

1. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
2. Pendekatan dan Metode Penelitian 32
3. Informan Penelitian 33
4. Sumber Data 33
5. Teknik Pengumpulan Data 34
6. Teknik Analisis Data 36

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN………………………. 38**

1. Profil Yayasan Islamic Centre Medan……………………………………... 38
2. Strategi Coping Santri Putri Dalam Menanggulangi Kesulitan Menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan……………………………….. .46
3. Pengaruh Bimbingan Menghafal Alquran Terhadap Kemampuan Coping Santri………………………………………………………………………. 58

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN…………………………………………. 61**

1. Kesimpulan……………………………………………………………… 61
2. Saran……………………………………………………………………. 62

**DAFTAR PUSTAKA . 63**

**LAMPIRAN………………………………………………………………………..**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Sejak Alquran diturunkan sampai sekarang terjadi banyak peristiwa besar, bencana yang mencemaskan, peperangan dan permusuhan antar umat manusia. Alquran juga melewati suatu masa dimana umat Islam sendiri sering kali terjadi bentrok. Namun bagaimanapun yang telah terjadi Alquran tetap utuh seperti saat awal diturunkan karena keaslian dan kemurniannya Alquran selalu dijaga oleh Allah Swt hingga hari akhir nanti.

Hal ini tercermin dalam firmanNnya QS. Al-hijr: 9.

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya kami telah memeliharanya” (QS.Al-Hijr: 9).[[1]](#footnote-1)

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah menurunkan peringatan (Alquran) kepada Nabi Muhammad dan memeliharanya baik-baik. Semenjak pertama kali diturunkan sampai sekarang tidak ada yang hilang atau berubah meskipun satu kata atau kalimat. Begitu juga Alquran ini akan terpelihara sampai hari kiamat.

Sebagai umat Islam kita memiliki tanggung jawab serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap Alquran dalam menjaga kemurnian dan keasliannya dari tangan-tangan jahil musuh Islam yang tak pernah lelah dan berhenti untuk berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Alquran usaha yang dilakukan bisa dengan cara membacanya, menghafalnya, mengamalkan maupun menafsirkannya.

Menghafal Alquran merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Alquran memiliki bahasa yang relatif sulit untuk difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Menghafal Alquran memiliki proses yang membutuhkan waktu lama, ketekunan dan kesungguhan sangat diperlukan usaha yang keras dan ingatan yang kuat serta motivasi yang besar.

Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk mencapai tujuan untuk menghafal Alquran 30 juz dalam jangka waktu tertentu dalam prosesnya membutuhkan motivator sekaligus sebagai pembimbing, serta strategi yang cocok untuk membantu calon hafizah dalam menyelesaikan hafalannya. Pembinaan terhadap calon hafizah biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan agama maupun pesantren yang mengkhususkan diri dalam bidang Alquran. Namun di zaman sekarang tidak hanya lembaga pendidikan resmi saja yang melakukan pembinaan terhadap calon hafizah. Masyarakat pun juga ikut berpartisipasi dalam pembinaan terhadap Alquran, yaitu dengan cara mendirikan Rumah Tahfiz yang dikhususkan untuk calon hafizah. Dan salah satu rumah tahfiz yang sangat terkenal di Kota Medan yang sampai saat ini sudah meluluskan sebanyak 252 Hafizhah di Yayasan *Islamic Centre Medan* Sumatra Utara.

Madrasah Tahfizhil Alquran berdiri pada tanggal 23 Maret 1982. Dengan pendiri pertama yaitu Alm. H. Abdul Manan Simatupang dilahirkan di Tinggi Raja, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan Sumatera Utara pada Tanggal 28 Mei 1942, wafat si Mekkah 6 Mei 1995 saat menunaikan Ibadah Haji yang ke 13 kalinya. Semasa hidupnya banyak mendedikasikan diri untuk masyarakat dan Dakwah khususnya dibidang Pendidikan. Dan pendiri Yayasan Islamic Centre Medan Khususnya Tahfizhil Quran yaitu Drs. H. Abdul Muin Isma Nasution, dilahirkan tanggal 30 Juni 1942 di Ujung Padang, Tinjoan. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana (Drs) nya pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. awalnya yayasan ini membuka program pendidikan kader ulama pada tahun 1984 kemudian pada bulan januari 1989 Yayasan *Islamic Centre* membuka program Hifzil Alquran khusus putra yang diberi nama Madrasah Tahfiz, pada tahun 2002 dibukakan pula program Tahfiz Alquran untuk putri dan Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara adalah Madrasah pertama di Sumatra Utara. Yayasan *Islamic Centre* berlokasi dijalan Selamat Ketaren, Medan Estet, Kec, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. Para Hafizhah di *Islamic Centre* berkisaran umur 14 s/d 17 tahun dan juga diutamakan yang sudah memiliki hafalan. Para Hafizhah di *Islamic Centre* hanya fokus menghafal Alquran saja tidak ada yang mengikuti sekolah seperti anak yang lain. Pada awal beroprasinya Madrasah Tahfiz ini belum terlalu banyak diminati, tetapi pada saat ini perkembangannya sangat diminati oleh masyarakat Medan .Pada saat ini Madrasah Tahfiz tersebut sudah memiliki 35 hafizhah. Hafizhah tersebut memiliki tingkatan hafalan yang berbeda-beda ada yang 1 juz dan ada pula yang sudah sampai 28 juz. Meningkatkan hafalan para Hafizhah setiap harinya tidak luput dari peran pembimbing atau yang mereka sebut ushtadz dan ustadzhah. ustadz dan ustadzah tersebut mengajari para hafizhah bagaimana cara menghafal Alquran dan memberikan motivasi-motivasi kepada para hafizhah agar semakin giat dalam menghafal Alquran.

Adapun keunggulan dari Madrasah Tahfizh Alquran *Islamic Centre* ini yaitu program-program yang mereka berikan yaitu seperti *Kitab Kuning*, *Nahwu, Shorof, Tauhid, Usul Fiqih, Akhlak*.

Dirumah Tahfiz *Islamic Centre* memiliki 10 orang pembimbing yaitu terdiri dari sembilan ustadz dan satu orang ustadzah. Jika dilihat dari tugasnya sepuluh pembimbing ini memiliki tugas yang sama akan tetapi yang setiap hari yang berbaur langsung dan menetap di rumah tahfizh tersebut adalah ustadzah Ulya Muharromi S,Pd dan ustadz Ahmad Suhaili Lubis, S.Pd tidak hanya sebagai pembimbing dalam meningkatkan hafalan Alquran Ustadzah Ulya juga berperan dalam memantau rutinitas setiap hari para hafizhah. Sehingga ustadzah Ulya lebih banyak mengetahui bagaimana keadaan para hafizahnya dalam meningkatkan hafalan Alquran sehingga mereka berperan sangat penting dalam meningkatkan hafalan para hafidzah.

Strategi Coping merupakan proses dimana individu berusaha untuk menangani dan menguasai situasi stress yang menekan akibat dari masalah yang sedang dihadapinya guna memperoleh rasa aman dari dalam dirinya.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing ustadz Suhaili dan ustadzah Ulya sering kali menemui banyak kendala. Seperti yang kita ketahui bahwa menghafal Alquran bukanlah pekerjaan yang mudah banyaknya ayat, surah-surah, serta pengulangan ayat-ayat yang sering kali diulang membuat para hafizhah merasa kesulitan. Bahkan para hafizhah ada yang merasa tidak sanggup menghafal Alquran dan ingin keluar dari Madrasah Tahfizh tersebut.

Disinilah pentingnya *Strategi Coping* untuk menumbuhkan kembali semangat para hafizhah dalam meningkatkan hafalan Alquran dengan berbagai macam upaya yang hafizhah lakukan agar dapat mempertahankan hafalan dan juga mental mereka dalam meningkatkan hafalan Alquran. Sehingga tidak ada lagi dari hafizhah yang memutuskan untuk berhenti dan berputus asa dalam melanjutkan hafalannya. karena merasa berat dan tidak mampu untuk melanjutkannya.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tahfizhil Quran tersebut, dengan mengangkat judul penelitian tentang bagaimana “ Strategi Coping Santri Putri Dalam Menghafal Alquran Di Yayasan Islamic Centre Medan”.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Dari judul di atas dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil Yayasan Islamic Centre Kota Medan?
2. Bagaimana strategi coping santri putri dalam menanggulangi kesulitan menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan Menghafal Alquran Terhadap Kemampuan Coping Santri di Yayasan Islamic Centre Medan?
4. **BATASAN ISTILAH**

Untuk tidak terjadi kesalah pahaman maka penulis memberikan batasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Coping

Strategi coping adalah suatu proses dimana individu berusaha untuk menangani dan menguasai situasi stres yang menekankan akibat dari masalah yang sedang dihadapinya, guna memperoleh rasa aman dalam dirinya. Selain itu strategi coping merupakan reaksi terhadap tekanan yang berfungsi memecahkan, mengurangi, dan menggantikan kondisi yang penuh tekanan.[[2]](#footnote-2)

Strategi coping yang peneliti maksud di sini adalah strategi coping santri putri dalam menanggulangi kesulitan menghafal Alquran di Madrasah Hifzhil Quran Islamic Centre Medan . Dan yang saya teliti disini adalah khusus menghafal Alquran saja.

1. Menghafal Alquran

Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar.[[3]](#footnote-3) Menghafal Alquran ialah suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat Alquran yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Alquran.

1. **TUJUAN PENELITIAN**

Sejalan dengan rumusan masalah dan batasan istilah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Profil *Yayasan Islamic Centre* Kota Medan.
2. Untuk mengetahui strategi coping santri putri dalam menghafal Alquran di *Yayasan* *Islamic Centre* Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan Menghafal Alquran Terhadap Kemampuan Coping Santri di *Yayasan Islamic Centre* Kota Medan.
4. **MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa masukan kepada masyarakat khususnya Pondok Penghafal Quran Yayasan *Islamic Centre* Medan dalam pengembangan kegiatan bimbingan menghafal Alquran yang lebih tepat, efisien dan efektif.
2. Manfaat teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi kajian bimbingan dan Penyuluhan Islam khususnya dalam metode Penghafal alquran.
3. **SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis membaginya menjadi lima bab dan beberapa sub bab yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori berisi tentang strategi coping, defenisi strategi, pengertian coping ,dimensi coping, menghafal Alquran, defenisi menghafal, defenisi Alquran, metode umum dalam menghafal Alquran, kajian hasil-hasil penelitian yang relevan.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, tekhnik dan instrument pengumpulan data, tekhnik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian yang meliputi : Bagaimana Profil Yayasan *Islamic Centre* Kota Medan, Strategi Coping Santri Putri Dalam Menanggulangi Kesulitan Menghafal Alquran di *Islamic Centre* Kota Medan, Pengaruh bimbingan Menghafal Alquran Terhadap Kemampuan Coping Santri di Yayasan Islamic Centre Medan.

BAB V Merupakan Kesimpulan dan Saran-saran.

**BAB II**

**LANDASAN TEORETIS**

1. **Strategi Coping**
2. **Definisi Strategi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata strategi yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh di perang, dikondisi yang menguntungkan.[[4]](#footnote-4)

Menurut Stephani K. Marrus seperti dikutip oleh Sukristono, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.[[5]](#footnote-5)

Dan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan pengertian strategi secara umum merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[[6]](#footnote-6)

Menurut Aldwin dan Revenson, strategi coping merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan tiap individu untuk mengatasi dan mengendalikan situasi atau masalah yang dialami dan dipandang sebagai hambatan, tantangan yang bersifat menyakitkan, serta ancaman yang bersifat merugikan.[[7]](#footnote-7)

Menurut Rasmun mengatakan bahwa *Coping* adalah dimana seseorang yang mengalami stress atau ketegangan psikologik dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari yang memerlukan kemampuan pribadi maupun dukungan dari lingkungan, agar dapat mengurangi stress yang dihadapinya. Dengan kata lain, *coping* adalah proses yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi *stressful*. *Coping* tersebut adalah merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologi.[[8]](#footnote-8)

Menurut Lazarus dan Folkman, *Coping* merupakan suatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan-tuntutan (baik itu tuntutan yang berasal dari individu maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan) dengan sumber-sumber daya yang mereka gunakan dalam menghadapi situasi *stressful* (situasi penuh tekanan).

Menurut Weiten dan Lioyd mengemukakan bahwa *Coping* merupakan upaya-upaya untuk mengatasi, mengurangi, dan mentoleransi beban perasaan yang tercipta karena stress.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka strategi *Coping*adalah upaya-upaya yang dilakukan individu dalam menghadapi situasi penuh tekanan atau yang mengancam dirinya dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mengurangi tingkat stress atau tekanan yang dialami.

1. **Pengertian coping**

*Coping* dalam kamus psikologi yaitu tingkah laku atau tindakan penanggulangan, sembarang perbuatan, dalam mana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan menyelesaikan masalah[[9]](#footnote-9). Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan luput dari cobaan, ujian maupun musibah. Allah akan memberikan cobaan dan ujian melalui beberapa hal seperti yang disebutkan dalam firman-Nya berikut ini :

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". “(QS.al-Baqarah ayat 155-156).

“*The Proces by which people try to manage the perceived discreprancy the demand and resources they appraise in a stressful situation”.[[10]](#footnote-10)*

*Coping* adalah suatu proses dimana individu mencoba untuk mgengelola jarak yang ada antara tuntutan-tuntutan ( baik itu tuntutan yang berasal dari individu maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan) dengan sumber daya yang mereka gunakan dalam menghadapi situasi *stresful.*

Pengertian *coping*, yaitu bahwa coping merupakan (1) respon tingkah laku atau pikiran terhadap situasi stress( yang menekan), (2) dengan menggunakan sumber dalam dirinya *(internal*) maupun (*eksternal)*, (3)yang dilakukan secara sadar, (4)bertujuan untuk meningkatkan perkembangan individu,seperti mengembangkan control individu.

Sementara Weiten & Liyod mengemukakan bahwa *coping* merupakan upaya-upaya untuk mengatasi, mengurangi atau mentoleransi ancaman yang beban perasaan yang tercipta karena stress[[11]](#footnote-11). Secara singkat dapat dijelaskan bahwa *coping* adalah proses yang dilakukan individu dalam mengatasi dan mengatur perbedaan yang ada antara tuntunan lingkungan dan sumber daya yang diterima dalam situasi yang penuh stress, baik yang timbul dari dalam maupun dari luar individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut diwujudkan dalam perilaku-perilaku tertentu.[[12]](#footnote-12)

Sehingga strategi coping adalah suatu proses dimana individu berusaha untuk menangani dan menguasai situasi stress yang menekan akibat dari masalah yang sedang dihadapinya, guna memperoleh rasa aman dalam dirinya. Selain itu strategi coping merupakan reaksi terhadap tekanan yang berfungsi memecahkan, mengurangi dan menggantikan kondisi yang penuh tekanan.[[13]](#footnote-13)

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Coping**

Mu’tadin mengatakan bahwa cara individu menangani situasi yang mengandung tekanan ditentukan oleh sumber daya individu sendiri yang meliputi:

1. Kesehatan Fisik, kesehatan merupakan hal yang penting karena selama dalam usaha mengatasi stres individu dituntut untuk mengerahkan tenaga yang cukup besar.
2. Keyakinan atau pandangan positif, keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting, seperti keyakinan akan nasib *(eksternal locus of control*) yang mengerahkan individu pada penilaian ketidak berdayaan (*helplessness*) yang akan menurunkan kemampuan *strategi coping* tipe *problem solving focused coping.*
3. Keterampilan memecahkan masalah, keterampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternative tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.
4. Keterampilan sosial, keterampilan ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.
5. Dukungan sosial, dengan ini meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga lain, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitarnya.
6. Materi, dukungan ini meliputi sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan yang biasanya dapat dibeli.[[14]](#footnote-14)

1. **DIMENSI COPING**

Lazarus dan para koleganya mendentifikasi dua dimensi *coping* yaitu *coping* yang berfokus pada masalah (*Problem-Focused coping* )( Lazarus & Falkman, 1984 dalam Davison, Nealo & Kring, 2006). Masing-masing dimensi *coping* stress tersebut akan diuraikan secara lebih detail dibawah ini.

1. *Coping* yang berfokus pada masalah (*Problem-Focused Coping*)

Mencakup tindakan secara langsung untuk mengatasi masalah atau mencari situasi yang relevan dengan situasi masalah. Seseorang dapat memfokuskan masalah atau situasi spesifik yang telah terjadi, sambil mencoba menemukan cara untuk mengubahnya di kemudian hari.strategi untuk memecahkan masalah antara lain menentukan masalah, menciptakan pemecahan alternative, memeilih salah satunya, dan meng-implementasikan alternative yang dipilih.contohnya, mencari tahu penyebab datangnya suatu hambatan, bertanya kepada teman yang pernah mengalami hambatan serupa untuk mencari alternative pemecah masalah, melakukan pemecahan masalah yang berbeda. Kemampuan individu menerapkan strategi ini tergantung pada pengalamannya dan kapasitasnya untuk mengendalikan diri.[[15]](#footnote-15)

Di dalam individu jurnal yang berjudul *Assesing coping strategi*: A *Theoritically Based Apparoach*, yang ditulis Cover dkk pada tahun 1989, dijelaskan bahwa *Problem focused coping* terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. *Active Coping*

Adalah suatu prose pengambilan langkah-langkah aktif mengatasi stressor atau memperbaiki akibat-akibat yang telah ditimbulkan oleh stress tersebut dengan cara melakukan suatu tindakan yang langsung sifatnya untuk mengatasi stressor, meningkatkan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi stress atau melakukan tindakan-tindakan secara bertahap.

1. *Planning*

Aktifitas-aktifitas dalam planning berkaitan dengan perencanaan mengenai hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi situasi yang menimbulkan stress. Dengan cara merancang untuk berpindah, memikirkan cara yang terbaik untuk memecahkan suatu masalah atau memecahkan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi suatu sumber stress.

1. *Suppresssion Of Competing Activities*

Yaitu mengesampingkan atau mengabaikan aktifitas lain, menghindari terjadinya gangguan dari kejadian lain atau membatasi ruang gerak dari aktivitas individu yang berhubungan dengan masalah, dengan tujuan agar dapat berkonsentrasi secara penuh dalam menghadapi suatu sumber stress.

1. *Restraint Coping*

Adalah suatu latihan untuk mengontrol atau mengendalikan diri agar dapat mengatasi sumber stress secara efektif (strategi coping yang aktif dalam arti tindakan individu difokuskan untuk mengenai sumber secara efektif).

1. *Seeking Social Support For Instrumental Reasons*

Adalah usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan dukungan sosia, dengan cara meminta nasehat,bantuan, atau informasi dari orang lain yang dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalah.[[16]](#footnote-16)

1. Coping yang berfokus pada emosi (*emotion-focused coping)*

Sedangkan beberapa peneliti lain mengklasifikasikan emotion focused coping menjadi bberapa bagian diantaranya:

1. Strategi perenungan *(ruminative strategies*), yaitu mengisolasi diri untuk memikirkan betapa perasaan kita, menghawatirkan konsekwensi peristiwa stress atau keadaan emosional kita. Atau membicarakan berulang kali betapa buruknya segala sesuatu tanpa mengambil tindakan untuk mengubahnya.
2. Strategi pengalihan (*distraction strategies*), antara lain melibatkan diri dalam aktifitas yang menyenangkan dan condong meningkatkan perasaan kendali kita, seperti berbelanja, bermain game dan lain sebagainya. Tujuan strategi pengalihan adalah menjauhkan diri dari pikiran negative dan mendapatkan kembali perasaan menguasai masalah.

Strategi Penghindaran negative*( negative avoidant strategies*) adalah aktifitas yang dapat mengalihkan kita dari mood, strategi ini merupakan aktivitas berbahaya yang mungkin dapat memperberat mood seperti mencacimaki orang lain, mengendarai kendaraan dalam kecepatan tinggi, dan sebagainya.[[17]](#footnote-17)

Mengatasi stress yang diarahkan pada masalah yang mendatangkan stress (problem *focused coping* ) bertujuan untuk mengurangi tuntutan hal, peristiwa, orang, keadaan yang mendatangkan stress atau memperbesar sumber daya untuk menghadapinya. Metode yang dipergunakan adalah metode tindakan langsung.Sedangkan pengatasan stres yang diarahkan pada pengendalian emosi (*emotional focused coping*) bertujuan untuk menguasai, mengatur, dan mengarahkan tanggapan emosional terhadap situasi stress. Pengendalian emosi ini dapat dilakukan lewat perilaku negatif seperti menenggak minuman keras atau obat penenang, atau dengan perilaku positif seperti olah raga, berpaling pada orang lain untuk meminta bantuan pertolongan. Cara lain yang dipergunakan dalam penanganan stress lewat pengendalian emosi adalah dengan mengubah pemahaman terhadap masalah stress yang dihadapi.[[18]](#footnote-18)

Sedangkan menurut Dahlan dan Pergament (dalam Primaldhi, 2008) terdapat strategi *Coping*lainnya yaitu Strategi *Coping* Berfokus Religi, yang merupakan usaha mengatasi masalah dengan cara melakukan tindakan ritual keagamaan, misalnya sembahyang, berdoa, atau pergi kerumah ibadah. Strategi *coping* ini didasari oleh adanya keyakinan bahwa Tuhan akan membantu seseorang yang mempunyai masalah. Penelitian menunjukkan bahwa ketika menghadapi situasi yang *stressful* seperti kematian, penyakit, perceraian atau perpisahan dengan pasangan karena masalah hukum atau situasi apa yang dinilai negative, kebanyakan partisipan penelitian melibatkan agama untuk mengatasi berbagai masalahnya (Mattlin, Wethington, & Kessle, Mcrae, dan Pargament dalam Primaldhi). Dalam penelitiannya, Dahlan menemukan bahwa *Strategi Coping* berfokus religi selalu dilakukan oleh subyek orang Indonesia, ketika mereka menghadapi *Stressor* tertentu.[[19]](#footnote-19)

Bebrapa studi lain menunjukkan bahwa religi memainkan peran yang penting dalam mengatasi stress. Menurut Belavich, dan sumber *Coping*yang biasanya dilakukan adalah *prayer* dan *faithin god* (berdoa dan berserah diri pada Tuhan). Spika, shaver, dan Kirkpatrik ( dalam pitaloka, 2005). Mencatat tiga peran religi dalam *coping process* yaitu (a) menawarkan makna kehidupan, (b) memberikan *sense of control* terbesar dalam mengatasi situasi, dan (c) membangun *self esteem*.[[20]](#footnote-20)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka secara garis besar terdapat dua bentuk *Strategi Coping* yaitu *problem focused coping* yang berfokus pada upaya mengurangi tekanan dari suatu situasi atau mengatasi *stressor* dengan melakukan tindakan langsung, *emotion focused coping* berfokus pada upaya mengarahkan serta mengatur respon emosional terhadap situasi penuh *stress*, dan *coping* berfokus religi yaitu dengan cara melakukan ritual keagamaan yang didasari keyakinan bahwa Tuhan akan membantu.

1. **MENGHAFAL ALQURAN**
2. Defenisi Menghafal

Menghafal merupakan penerjemahan dari bahasa arab yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.

Artinya: “ Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang [1312], gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun. (QS.Az-zumar ayat 23).

Dalam bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain.[[21]](#footnote-21)

Alquran diturunkan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril as, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.Alquran berarti bacaan yang harus diikuti. Nama lain dari Alquran adalah sebagai berikut:

1. Al-Furqaan (pembela)
2. Adz-Dzikir (peringatan)
3. Al-Bayan (penjelasan)
4. Al-Huda (petunjuk)
5. An-Nuur (cahaya terang)

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikemukakan dalam rangka mencari alternative terbaik untuk menghafal Alquran dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal Alquran dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Alquran. setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, yang paling banyak digunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, kebanyakan strategi yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan,

1. Menghafal beberapa ayat atau 1 ayat

Yang dimaksud dengan strategi ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibawa sebanyak 10 kali, atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.[[22]](#footnote-22)

1. Membagi satu halaman menjadi 3 bagian

Dengan strategi ini, 1 halaman dibagi menjadi 3 bagian, kemudian ayat yang terdapat pada tiap bagian dibaca berulang kali sampai hafal. Jika ketiga bagian itu telah hafal, maka ketiga bagian itu disambung satu sama lainnya sehingga menjadi satu lembar.

1. Menghafal 1 halaman sekaligus

Ini kirip dengan strategi sebelumnya, tetapi targetnya adalah 1 halaman penuh, maksudnya, seorang yang ingin menghafal membaca satu halaman secara sempurna dari awal sampai akhir, dengan bacaan yang pelan dan benar, sebanyak 3 atau 5 kali menurut kecepatan dan kemampuan tiap orang dalam menghafal. Dengan demikian, jika ia membaca 1 halaman penuh sebanyak 3 atau 5 kali dengan bacaan yang diiringi kehadiran hati serta pemusatan pikiran dan akal bukan semata bacaan lisan, maka ia akan dapat menghimpun hati dan pikirannya. Karena tujuan dari membaca seperti ini adalah untuk menghafal.[[23]](#footnote-23)

1. Defenisi alquran

Alquran menurut Manna al-qaththan adalah lafazh alquran yang berasal dari kata *qa-ra-a*( A\_) yang artinya mengumpulkan dan menghimpun .*Qiraah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qaththan , al-quran adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca.[[24]](#footnote-24)

Sedangkan menurut Fazlur Rahman *the Qur’an is a document that is aquarelyaimed at man; indeed, it calls it self “ guidancefor mankind*”.

Artinya Alquran adalah sebuah dokumen (bukti) yang tepat sebagai petunjuk bagi umat manusia.Sedangkan alquran menurut pendapat Ali as- Shabuni yaitu.

Alquran adalah firman yang tidak ada tandingannya (mu’jizat) yang diturunkan pada nabi Muhammad S.A.W dengan perantara malaikat jibril AS, tertulis dalam Mushaf yang sampai pada umat Islam dengan jalan mutawatir, dinilai beribadah bagi yang membacanya, dimulai dari al-Fatihah dan di akhiri sutat an-nas.

Alquran adalah bacaan, Ayat pertamanya memerintahkan manusia untuk membaca dengan nama Tuhan. Allah meminta agar Alquran dibaca dengan bacaan yang benar dan membaca bagian mana saja yang sempat dibaca. Alquran juga memerintahkan agar membacanya Alquran kepada orang lain sebagai usaha pengajaran, bila Alquran dibacakan orang diminta untuk tenang dan mendengarkannya agar mereka mendapat rahmat. Bila ayat-ayatnya dibacakan orang diminta agar berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.[[25]](#footnote-25).

Para ulama sepakat bahwa hukum mempelajari bacaan Alquran adalah fardhu’ain (kewajiban individual). Seseorang akan dipandang lalai jika sepanjang usianya tidak pernah belajar Alquran dan membiarkan dirinya buta aksara Alquran. sedangkan hukum mengajarkan membaca Alquran adalah masih terdapat lembaga atau orang yang mengajarkan Alquran adalah *fardhu kifayah* ( kewajiban kolektif), artinya jika dalam satu kelompok masyarakat masih terdapat lembaga atau orang yang mengajarkan Alquran maka gugurlah kewajiban itu. Lalu bagaimana hukum tilawah Alquran? sebagaimana ulama memandang tilawah Alquran termasuk *afdhaliyyah* (amalan yang utama) setelah ibadah wajib, sehingga tidak berdosa jika tidak bertilawah setiap hari.[[26]](#footnote-26)

Alquran adalah sumber rujukan paling pertama dan utama dalam ajaran Islam. Ia diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia. Hakekat diturunkan Alquran adalah menjadi acuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problema sosial yang timbul di tengah-tengah masyarakat. Itulah sebabnya, Alquran secara kategoris dan tematik, justru dihadirkan untuk menjawab berbagai problem actual yang dihadapi masyarakat sesuai dengan konteks dan dinamika sejarahnya.[[27]](#footnote-27)

Pengajaran membaca Alquran penting untuk dilakukan sesuai dengan ajaran Rasulullah yang memberi perhatian luar biasa terhadap kegiatan ini Alquran perlu untuk dihafalkan. Karena dengan menghafal Alquran akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian Alquran itu sendiri. Dengan demikian Alquran tersebut tidak diturunkan sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur *(munajjaman*). Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan di hati seorang mukmin, melainkan bila dapat membaca Alquran. selain bisa membaca, mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalamnya yang tidak kalah penting adalah mengajarkannya, karena mengajarkan Alquran meripakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah SWT.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang sampai kepada kita dengan cara*mutawatir* yang berangsur-angsur.

1. Metode Umum Dalam Menghafal alquran

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca)* yaitu “*metha*” dan “*hodos”*. “*metha*” berarti melalui atau melewati, sedangkan “*hodos*” berarti jalan atau cara harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.[[28]](#footnote-28)

Factor metode tidak boleh diabaikan dalam proses menghafal alquran karena metode akan ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan menghafal alquran .makin baik metode, makin efektif pula dalam pencapaian tujuan. Adapun metode menghafal alquran sebagai berikut:

1. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, hingga proses ini dengan sendirinya mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayanganya akan tetapi hingga benar-benar mampu membentuk gerak reflex pada lisannya.

1. Metode *Kitabah*

Yang dimaksud metode ini yaitu penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancer dan benar bacaannya kemudian dihafalkannya.

1. Metode *Sima’I*

Yang dimaksud metode ini yaitu penghafal mendengarkan bacaan yang akan dihafalnya dengan cara:

1. Mendengarkan langsung dari guru yang membimbingnya dan mengajarnya.
2. Merekan terlebih dahulu ayat-ayat yang akrab dihafalnya kedalam pitakaset sesuai dengan kebutuhan dan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.
3. Metode Gabungan

Metode gabungan yaitu gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah, hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsional untuk proses uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka setelah ayat-ayat yang telah dihafalnya kemudian penghafal menulis ayat-ayat telah dihafalnya itu diatas secarik kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.[[29]](#footnote-29)

1. Metode *Jama*’

Metode *jama*’ yaitu cara yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalnya dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh sesorang instruktur. Setelah ayat yang akan dihafalnya telah menirukan bacaan instruktur sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan seterusnya, sehingga ayat yang sedang dihafalnya itu sepenuhnya masuk kedalam ingatannya.[[30]](#footnote-30)

Sedangkan menurut Sa’dulloh macam-macam metode penghafal adalah sebagai berikut :

1. *Bi-Nadzar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat alquran yang akan dihafal dengan melihat *Mushaf* secara berulang-ulang.

1. *Tahfidz*

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat alquran yang telah dibaca secara berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut.

1. Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadjah.

1. *Takrir*

Yaitu mengulang hafalan atau *menyimak*’ kan hafalan yang pernah dihafalkan/ dudah *disima*’ kan kepada ustadjah.

1. *Tasmi*

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal alquran, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternative atau selingan dengan demikian akan mwnghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal alquran.[[31]](#footnote-31)

**4.Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Alquran**

a. Faktor Pendukung

Proses penghafal dapat dipantau langsung oleh ustadz/ustadjah, segingga hafalan santri akan menjadi lebih mudah di*sima*’ atau dikontrol, begitu juga *tahsin*bacaannya.

Selalu termotivasi karena teman-teman yang kesehariannya sama-sama menghafal, sehingga santri mudah untuk saling *muroja’ah*hafalan antar sesama.

Pengaturan waktu menghafal alquran yang ditetapkan pondok pesantren merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal alquran, karena disamping dapat menjaga suasan yang kondusif juga para santri memiliki disiplin dalam menghafal alquran.[[32]](#footnote-32)

b. Faktor penghambat

Sering muncul kemalasan dan kebosanan menghafal alquran, karena padatnya waktu yang digunakan santri dalam kegiatan formal di sekolah mulai dari pagi hingga siang hari.

kurangnya minat santri *muraja’ah* hafalan, sehingga santri sering lipa bacaan yang sudah hafal sebelumnya, disamping juga karena kemampuan dan semangat belajar yang tidak sama.

Banyak yang mengantuk, terutama di pagi hari sesudah sholat subuh.

**5. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, khususnya berkaitan dengan topik penelitian antara lain:

Muhammad Najmul Umam (2017), dengan judul “ Strategi Coping Santri Putri dalam Bimbingan Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Nahdlatut Thalibin Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah” , Kesimpulan akhir yang dihasilkan adalah menerapkan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya setiap ayat ayat bisa dibaca sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini membentuk pola dalam bayanganya dan membentuk gerak refleks pada lisannya kegiatan proses menghafal alquran dipondok pesantren Nahdalatul Thalibin para santri menggunakan dua metode yaitu metode *wahdah* dan metode *sima’I,* kedua metode tersebut efektif di terapkan pada santri remaja Pondok Pesanten Nahdlatut Thalibin[[33]](#footnote-33). Sedangkan pada skripsi saya diterapkan pada pondok pesantren Islamic Center Medan.

Tirta Segoro (2015), dengan judul “ Strategi Coping Santri Dalam Menghadapi Standar Kelulusan Di Pondok Pesantren Alquran Al-Muayyad Surakart” , Kesimpulan akhir yang dihasilkan adalah Persepsi Santri terhadap standar kelulusan yang ditetapkan oleh pondok pesantren adalah *emotion-focused coping* dan *problem-focused coping*. *Emotion focused coping* bertujuan untuk mengurangi atau mengelola tekanan emosional yang dikaitkan dengan situasi, misalnya, strategi seperti pengabaian dan selingan atau rekreasi. *Emotion-focused coping* yang dilakukan oleh santri meliputi izin keluar komplek, berhubungan dengan lawan jenis, membuka *online-shop,* bercanda dengan teman satu kamar,membaca buku cerita, menghibur diri dengan bernyanyi dan mencuci baju. Kemudian *problem-focused coping* bertujuan untuk memecahkan masalah, atau melakukan sesuatu untuk mengubah sumber stress, misalnya, strategi seperti mengontrol situasional, instruksi diri positif dan mencari dukungan dari dua bentuk strategi coping.

Menurut santri *problem-focused coping* merupakan strategi coping yang paling efektif dalam menghadapi standar kelulusan dipondok pesantren.*Problem-focused coping* yang santri lakukan meliputi memilih tempat yang kondusif untuk menghafal Alquran dan mengerjakan karya tulis, menyicil dari tahun sebelumnya sering membaca dan mengulang-ngulang rutin berkonsultasi dengan pembimbing, mengimbangi belajar (mengikuti bimbingan belajar, memperbanyak latihan soal-soal, bekerja dan belajar bersama dengan teman).Sedangkan pada skripsi saya penelitian dilakukan mengenai strategi bimbingan menghafal alquran.[[34]](#footnote-34)

Azizah Dwi Purba (2016), Dengan judul “ Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Strategi Coping Santri Di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Bukateja Purbalingga”, Kesimpulan akhir yang dihasilkan adalah Tipe Kepribadian dengan *Strategi coping* Santri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Bukateja Purbalingga dengan banyak santri dengan tipe kepribadian ekstrivet, maka semakin banyak pula santri yang menggunakan *problem focused form of coping*. Dan semakin sedikit santri dengan tipe kepribadian inrovet, maka semakin sedikit pula santri yang menggunakan *Emotion focused form of coping.* Dan juga hendaknya para santri senantiasa berusaha meningkatkan semangat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar dapat memahami dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan di masyarakat pada masa yang akan datang.[[35]](#footnote-35)Sedangkan pada skripsi saya mengenai strategi bimbingan menghafal alquran pada santri.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**
2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitan ini dilakukan di Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara tepatnya dibagian Hifzhil Quran (khusus Tahfizhil Quran Putri).

1. Waktu Penelitan

Waktu penelitian dilakukan dimulai pada 9 september s/d 9 oktober 2019.

1. **Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif. Metode ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data desktriptif. Berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[[36]](#footnote-36) Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui dan dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui serta memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode-metode lain.[[37]](#footnote-37)

1. **Informan Penelitian**

Informan dalam penelitan ini terdiri dari:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Umur | Status | Hafalan/ Jus | Angkatan |
| 1. | Syarifah Muctia Alawiyah | 13 Tahun | Hafizah | 3 juz | 2018 |
| 2. | Rahmi Fadilah Hsb | 15 Tahun | Hafizah | 5 juz | 2018 |
| 3. | Nurasiyah Amel Lubis | 16 Tahun | Hafizah | 9 juz | 2018 |

Alasan saya meneliti informan diatas adalah karena mereka yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.

1. **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi. Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari informan penelitian yaitu para santri penghafal Alquran yang berjumlah 3 orang.
2. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip.
3. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan berkaitan dengan wawancara. Mulyana mengatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Wawancara terbagi dua antara lain:

1. Wawancara terstruktur (*structure interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa petanyaan-pertanyaan tertulis dan telah menyiapkan alternative jawabannya.

1. Wawancara tidak berstruktur (*Unstructure Interview)*

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebes dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Informasi atau data yang diperoleh dan wawancara sering bias. Bias adalah menyimpan dan yang seharusnya. Sehingga dapat dinyatakan data tersebut subyektif dan tidak akurat. Kebiasaan data ini akan tergantung pada pewawancara yang diwawancarai (*responden)* dan situasi serta kondisi pada saat wawancara. Oleh karena itu peneliti jangan memberi pertanyaan yang bias. Selanjutnya situasi dan kondisi seperti yang telah juga dikemukakan diatas sangat mempengaruhi proses wawancara yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi validitas data.

Wawancara harus mempunyai tujuan agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Dalam penelitian ini wawancara mendalam terkait tentang strategi coping santri putri dalam menghafal Alquran di Yayasan *Islamic Centre* Medan, hambatan dalam penerepan strategi coping santri putri dalam menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan, bagaimana upaya santri putri dalam mengatasi hambatan yang ada di Yayasan Islamic Centre.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. [[38]](#footnote-38) Dalam penelitian ini meliputi data tentang strategi coping santri putri dalam menghafal Alquran di Yayasan *Islamic Centre* Medan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam data yang dapat digunakan sebagai bukti tertulis atau gambar melalui dokumen resmi mengenai kegiatan penelitian. Manfaat metode ini, dapat memperoleh hasil dokumentasi dengan data yang memperkuat apa yang telah diwawancarai dan diamati.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data mengikuti model analisis interaktif sebagaimana dikembangkan Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keempat komponen itu merupakan siklus yang berlangsung secara menerus antara pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.[[39]](#footnote-39)

1. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Data-data lapangan dicatat dalam bentuk deskriptif tentang apa yang didengar dan ditafsirkan oleh subyek penelitian. Catatan data deskriptif adalah catatan alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar dari peneliti.
2. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
3. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan, teks naratif dari catatan lapangan seringkali membingungkan peneliti, jika tidak digolongkan sesuai dengan topik maslah. Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.
4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, karena verifikasi kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian merupakan suatu proses berkesinambungan dan berkelanjutan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Profil Yayasan Islamic Centre Medan**
2. Letak Geografis Yayasan Islamic Centre Medan

Yayasan Islamic Centre Medan terletak di jl. Selamat Ketaren , Medan Estate, Kec, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. Tempat ini sangat strategis karena sangat mudah untuk ditemui, selain itu masyarakat disekitar lingkungan Yayasan Islamic Centre Medan juga sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar.

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Islamic Centre Medan

Yayasan Islamic Centre Medan khususnya Tahfizhil Quran berdiri pada tanggal 23 Maret 1982 dengan pendiri pertama yaitu Alm H. Abdul Manan Simatupang dilahirkan di Tinggi Raja, Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan Sumatera Utara pada tanggal 28 Mei 1924, wafat di Makkah 6 Mei 1995 saat menunaikan ibadah haji yang ke 13 kalinya. Semasa hidupnya banyak mendedikasikan diri untuk masyarakat dan dakwah khususnya dibidang pendidikan. [[40]](#footnote-40)

Dan pendiri Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara kini masih menjabat sebagai Mudir Ma’had Tahfizhil Quran yaitu Drs.H. Abdul Muin Isma Nasution, dilahirkan tanggal 30 Juni 1942 di Ujung Padang, Tinjowan. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana (Drs) nya pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) sekarang Universitas Islam Sumatera Utara ( UIN) Syarif Hidayatuallah, Jakarta tahun 1972. Diangkat sebagai pegawai Negeri (PNS) Departemen Agama Oktober 1967 dan ditugaskan sebagai Guru Agama Islam pada Sekolah Tehnik Menengah ( STM) Negeri I, Jl. Budi Utomo, Jakarta Pusat. Tahun 1970 dimutasi menjadi Guru Agam Islam pada sekolah menengah Atas (SMA) Negeri XI ( sekarang AMAN 73 ) jalan Bulungan Jakarta Selatan. Naluri beliau sebagai pendidik tak luntur hanya karena beliau menduduk jabatan structural di Departemen Agama, upaya memejukan pendidikan Islam beliau lanjutkan saat menjabat. Hubungan Interaksi yang baik beliau dengan Alm. H. Manan Simatupang menjadi suatu kekuatan yang luar biasa sehingga dengan kemampuan manajemennya Bapak Alm. H. Abdul Manan Simatupang menggandeng beliau dalam merintis terbentuknya pesantren Modern Darul Ulum di Kisaran dan Yayasan Islamic Centre Medan.

1. Muatan Pendidikan

Secara umun pendidikan di Islamic Centre terbagi 3 bagian:

1. Pendidikan formal
2. SDIT Tahfizhil Quran formalnya dibawah naungan DIKNAS
3. MTs Hifzhil Quran formalnya dibawah naungan Kementerian Agama dengan kurikulum Nasional
4. Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran dibawah naungan Kementrian Agama dengan Kurikulum Nasional.
5. Pendidikan Karakter melalui Kegiatan harian seperti Malam Bina Imam dan Taqwa (MABIT) Qiyamul lail, Out Bond dan lain-lain.[[41]](#footnote-41)

4 . program Unggulan

Adapun program unggulan yang ada di Islamic Centre Medan ( Khususnya di Tahfizhil Qurannya) sebagai berikut :

1. Madrasah Tahfizhil Quran ini adalah salah satu pondok yang menekankan pendidikan Nahwu dan Sorof dimulai dari Kitab jurumiyah hingga kitab-kitab yang lebih tinggi seperti Imriti beserta maksud juga kitab Alfiyah Ibnu Malik yang berisi seribu dua nadhom. Dalam Tahfizhil Quran Islamic Centre ini tidak dibedakan untuk jenjang pendidikannya tidak dibedakan antara kelas, umur, gelar ataupun hal-hal yang lainnya, semua santri disini disama ratakan, apabila ada santri yang sudah tua sekalipun akan tetapi masih belum bisa dalam pelajaran maka masih belum bisa ke jenjang selanjutnya. Begitupun juga Sorof, santri diwajibkan menghafal semua Tasrif baik istilah ataupun Lughowi, dan setorannya kepada para ustad yang mengajar.
2. Bisa membaca Kitab Kuning.

Ketika semua santri disuruh menghafal kitab Nahwu dan Sorof maka santri juga dianjurkan bisa memaknai kitab-kitab Kuning, karena setiap santri ketika mengaji kitab kuning di samping dijelaskan oleh para Ustadnya juga disuruh membaca kitab kuning tersebut dan nantinya ketika kitabnya itu sudah khatam maka diadakan Muthola’ah dengan cara Musyawarah yang dipimpin oleh santri sendiri, jadi secara tidak langsung maka sanrti harus bisa membaca, menjelaskan secara bergiliran dan santri satu kesanri yang lainnya.[[42]](#footnote-42)

1. Hafalan Alquran

Untuk Hafalan Alquran ini adalah menjadi program utama dari Madrasah Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Medan yang mana semua santri harus menghafal 30 juz. Untuk sistem hafalan semua santri mendengarkan hafalannya kepada Ustad minimal satu halam . dan untuk waktunya adalah pagi dan siang hari ketika santri dalam menyetorkan hafalannya tidak boleh salah yang harus diperhatikan tentang Tajwid, dan Mhorijul hurufnya. Jika santri dalam penghafalannya baik maka diperbolehkan untuk melanjutkan hafalannya, jika kurang baik maka santri harus diulangi lagi dan di perbaiki dalam menghafal Alquran.

1. Pendidikan Tahfizhil Alquran
2. SDIT : Menghafal Alquran dimulai dari juz 30 di kelas 1dan dilanjutkan ke juz 1 s/d juz 5 dikelas II hingga tamat kelas VI.
3. MTs : Menghafal dari juz 1 s/d 5 juz selama satu tahun, sehingga selama 3 tahun menempuh pendidikan di MTs santri mampu menghafal 15 juz.
4. MA : Menghafal Alquran dimulai dari juz 1 s/d 5 juz selama satu tahun, sehingga selama 3 tahun menempuh pendidikan di MA santri mampu menghafal 15 juz. Adapun bagi santri lanjutan dapat melanjutkan hafalan hingga selama 6 tahun menempuh pendidikan di Islamic Centre santri mampu menghafal 30 juz.

5. . Dirosah Islamiyah

1. Pendidikan dasar Nahu dan Sorof.
2. Latihan membaca kitab.
3. Kegiatan menterjemahkan kitab.
4. Praktek ibadah.

6. . Ekstra Kurikuler

1. Pengembangan bakat melalui pendidikan olah raga seperti pencak silat, sepak bola, panahan, volley, bola takraw dan lain-lain.
2. Pengembangan bakat seni melalui pengembangan seni baca tilawah Alquran dan seni nasyid.[[43]](#footnote-43)
3. Pengembangan bakat seni lukis dan Kaligrafi Islam.
4. Pengembangan seni retorika dakwah bill lisan melalui latihan pidato 3(tiga) bahasa Arab,Inggris, dan Indonesia.
5. Pengembangan kemampuan membaca kitab.
6. Pengembangan kemampuan menghafal dikombinasikan dengan kemampuan mengakses kitab-kitab melalui kaderisasi mufassir 3 (tiga) bahasa Arab, Inggris, & Imdonesia.
7. Pengembangan kemampuan exacta melalui les seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan lain-lain.
8. Visi dan Misi Yayasan Islamic Centre Medan khususnya Madrasah Tahfizhil Quran
9. Visi

Menjadi wadah berkembangnya kegiatan-kegiatan umat menuju kebangunan Islam dan Bangsa Indonesia yang sejahtera dunia dan akhirat.

1. Misi
2. Menyelenggarakan pendidik Tahfizhil Quran dan keagamaan lainnya.
3. Menyelenggarakan pendidikan formal sesuai dengan kebijakan pemerintah.
4. Membina anak didik dalam melaksanakan syariat Islam yang baik.
5. Tujuan Madrasah Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Medan
6. Terwujudnya para hafizh Alquran yang berakhlakul karimah
7. Terwujudnya santriwati yang cerdas, kreatif dan profesional dalam melaksanakan tugas dan agamanya.
8. Terwujudnya manusia yang cinta NKRI serta bertakwa kepada Allah SWT.
9. Berdirinya Madrasah Tahfizhil Quran

Pada januari 1989 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka program Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dipimpin langsung oleh Almarhum H. Abdul Manan Simatupang sebagai Ketum Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara. Sebagai pelaksana dipilihnya Drs. H. Muhammad Yahya Zakaria ( saat ini beliau menjabat sebagai pengawas bidang Tahfizh Pesantren Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara), saat itu jumlah santri sebanyak 13 orang.

Inisiatif berdirinya Madrasah Tahfizhil Quran ini diprakarsai oleh Alm. H. Bapak Abdul Manan Simatupang saat menjabat sebagai SEKWILDA Prov. Sumatra Utara, ketika melaksanakan Ibadah Haji dan beliau memperhatikan banyak anak-anak menghafal Alquran di pojok-pojok di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Dan beliau beniat saat pulang ke tanah air akan membangun sebuah Madrasah Tahfizhil Quran.

Pada 6 Mei 1995 beliau meninggal, kemudian Madrasah Tahfizhil Quran dipimpin oleh Bapak Drs. H. Gading Hakim, selaku ketua IV Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara pada waktu itu. Kemudian tahun 1996 beliau mengundurkan diri dan tak lama kemudian meninggal, kepemimpinan beralih kepada Bapak Drs. H. Abdul Muin Isma Nasution selaku ketua V Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara. Dalam kepemimpinannya mengelola Madrasah Tahfizhil Quran khususnya, YIC-SU umumnya beliau melibatkan secara total alimni Kader Ulama antara lain : Drs. Sutan Syahrir Dalimunthe, Drs. H. A. Rahman Kasbi, Drs. Dahrin Harahap, Drs. Rahim Gea, MA (Alm) dan Dr. Achyar Zein.[[44]](#footnote-44)

Pada tahun 2001 dengan semangat kebersamaan dan lillahi taala, berhasil memulai pembangunan gedung bertingkat dua di khususkan untuk asrama putri. Sejak itu mulailah para donator mengulurkan tangannya untuk membangun gedung-gedung berikutnya, antara lain:

1. Bapak H. M. Taufan Gama Simatupang, Bupati Asahan.
2. Bapak H. Ahmad Haslan Saragih salah seorang pejabat di PTPN IV, sekarang Direktur Utama di PTPN VI Jambi.
3. Bapak Drs. H. Agus Ahmad Siregar, mantan Kabag Sekretariat Kanwil Departemen Agama Prov. Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. H. Aladdin Siregar, mantan pejabat di PTPN IV.
5. Bapak H. Awaluddin Pane, pengusaha Perkebunan Kelapa Sawit.
6. PT. Pertamina.

Sejalan dengan perkembangan waktu, pada tahun 2011 kepengurusan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara diperbaharui dan disesuaikan dengan ketentuan UU Yayasan No.16 Tahun 2001 yang kemudian diperbarui menjadi UU No.28 Tahun 2004. Dan pada tahun 2007 kepengurusan tersebut kembali diperbaharui dan mulai saat itu Yayasan Islamic Centre berperan dalam pembangunan serta administrasi keuangan sedangkan teknis pendidikan siserahkan sepenuhnya kepada Mudir Pondok Pesantren Ma’had Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara beserta aparatur dibawahnya serta disupport sepenuhnya oleh Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dibawah kepemimpinan Ketua Umum Bapak Drs. H. Rudy Supriatna, MM.[[45]](#footnote-45)

1. **Strategi coping santri putri dalam menanggulangi kesulitan menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan**

Sebelum menjelaskan lebih dalam mengenai strategi coping santri putri dalam menanggulangi kesulitan menghafal Alqursn di Yayasan Islamic Centre Medan, Dalam hal ini, penulis akan memaparkan temuan yang penulis dapatkan selama penelitian yang berlangsung di Yayasan Islamic Centre Medan , diantaranya identifikasi subjek penelitian, objek penelitian, serta analisis pengaruh intensitas menghafal Alquran terhadap kerja coping santri di Yayasan Islamic Centre Medan.

1. Identitas Informan

Informan yang di maksud disini ialah beberapa santri yang mukim di Yayasan Islam Centre Medan. Yang terfokus pada penelitian ini ialah santri yang berusia 13-17 tahun. Dimana usia 13-17 tahun ini dikatakan bahwa usia masa peralihan dari anak-anak menuju remaja. dalam hal ini penulis melihat langsung kelapangan bahwa semua santri yang ada mengikuti bimbingan menghafal Alquran.

Santri yang menjadi penelitan peneliti adalah santri yang aktif dalam mengikuti bimbingan menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan . klasifikasi ini diambil berdasarkan pertimbangan dan hasil pengamatan penulisan selama dilapangan. Adapun santri yang ada di Yayasan Islamic Centre Medan yang telah peneliti wawancarai diantaranya:

1. Strategi coping santri putri yang bernama Syarifah Muctia Alawiyah dalam menangani kesulitan menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre.

Syarifah Muctia Alawiyah adalah seorang santri remaja putri yang berusia 13 tahun yang berasal dari Aceh Tamiyang, Syarifah merupakan anak dari bapak Sayid Mukhsin, awal mula ia memutuskan untuk belajar di Yayasan Islamis Centre Medan ini karena dorongan dari kedua orang tua nya yang menginginkan ia menjadi seorang hafizhah.

Syarifah Muctia Alawiyah dalam mengikuti bimbingan menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan telah mengikuti bimbingan menghafal Alquran selama 1 tahun lebih. Dari mulai mengikuti sampai sekarang ini beliau telah menghafal 3 juz surah Alquran, yang awalnya Syarifah merasa ragu dalam menghafal, karena melihat latar belakang pendidikannya dari SD (Sekolah Dasar). Setelah menjalani kehidupan di Yayasan Islamic Centre Medan tahap demi tahapan atika mulai mampu menghafalkan ayat suci Alquran. Atika mendapatkan banyak manfaat untuk dirinya setelah ia tinggal di Yayasan Islamic Centre Medan. Ia mendapatkan pelajaran tentang ilmu agama dan ketenganan hati. Syarifah merasa tenang jika membaca dan menghafal Alquran, tetapi terkadang Syarifah mengalami kesulitan dalam menghafal jika banyak ayat-ayat yang hampir mirip.

Hasil wawancara penulis dengan Syarifah Muctia Alawiyah

“strategi coping diri yang saya lakukan untuk dapat menanggulangi kesulitan menghafal Alquran yaitu biasanya saya kak sebelum memulai menghafal saya berusaha membuat fikiran saya itu rileks dulu kak, jadi ketika saya menghafal saya lebih mudah untuk mengingatnya walaupun terkadang saya sering lupa karena banyak ayat yang hampir mirip, jadi ketika saya merasa kesulitan saya berhenti menghafal sejenak dan mencari teman untuk cerita sambil merilekskan fikiran. Kemudian saya membuat pengaturan terhadap jadwal-jadwal menghafal yang tidak terbentur dengan waktu belajar sehingga akan lebih mudah dalam menghafalkan ayat-ayat Alquran yang telah saya hafal, dan juga bukan hanya itu untuk memudahkan saya dalam mengahafal saya membuat target dalam menghafal satu hari itu kira-kira saya harus dapat minimal 2 halaman.[[46]](#footnote-46)

Sementara hasil pengamatan yang dilakukan penulis langsung terhadap Syarifah Muctia Alawiyah, terlihat bahwa Syarifah Muctia Alawiyah tersebut sudah mampu membuat strategi coping terhadap dirinya mengenai kesulitan dalam menghafal Alquran terbukti Syarifah Muctia Alawiyah telah menguasai 3 juz dalam waktu satu tahun, dan bukan hanya itu dilapangan ia juga terlihat seperti anak-anak yang cerdas pada umumnya dan pandai mengatur waktu serta mampu membuat strategi-straegi coping pada dirinya dalam mengatasi permasalahan menghafalkan ayat-ayat Alquran.

Penulis menyimpulkan bahwa manfaat santri dalam menghafal Alquran yaitu untuk mendapatkan ketenangan hati selama dalam proses menghafalkan Alquran meskipun terkadang ada beberapa ayat yang susah untuk dihafalkan.

1. Strategi coping santri putri yang bernama Rahmi Fadhilah Hasibuan dalam menangani kesulitan dalam menghafal Alquran.

Rahmi Fadhilah Hasibuan adalah remaja putri yang berusia 14 tahun yang berasal dari Huta Siantar, merupakan anak dari bapak Mukri Hasibuan, awal mula ia memutuskan untuk belajar karena dorongan orang tua. Ayu sedikit kesulitan dalam menghafal Alquran, karena tingkat membaca Alqurannya rendah baru memulai belajar membaca Alquran, maka banyak santri lain yang membantunya dalam menghafal. Manfaat yang ayu dapatkan selama menghafal Alquran adalah kesabaran, dan rasa lega jika hafalnya lancar.

Hasil wawancara penulis dengan Rahmi Fadhilah Hasibuan

“strategi coping diri saya dalam mengatasi masalah dalam kesulitan menghafal itu kak biasanya saya suka meminta nasehat dan motivasi kepada ustadzah tahfidz, kemudian saya selalu berusaha untuk mengingat kembali tujuan awal, cita-cita, dan janji Allah kepada para penghafal Alquran, dan bukan hanya itu saya selalu mencari tempat yang menurut saya kondusif untuk menghafal dan juga saya selalu menargetkan hafalan dalam satu hari itu kira-kira 3 halaman.[[47]](#footnote-47)

Sementara hasil pengamatan Sementara hasil pengamatan yang dilakukan penulis langsung terhadap Rahmi Fadhilah Hasibuan, terlihat bahwa Rahmi Fadhilah Hasibuan tersebut sudah mampu membuat strategi coping terhadap dirinya mengenai kesulitan dalam menghafal Alquran terbukti Rahmi Fadhilah Hasibuan telah menguasai 5 juz dalam waktu satu tahun, dan bukan hanya itu dilapangan ia juga terlihat seperti anak-anaknya yang cerdas pada umumnya dan pandai mengatur waktu serta mampu membuat strategi-straegi coping pada dirinya dalam mengatasi permasalahan menghafalkan ayat-ayat Alquran.

Penulis menyimpulkan bahwa manfaat santri dalam menghafal Alquran yaitu untuk mendapatkan ketenangan hati selama dalam proses menghafalkan Alquran meskipun terkadang ada beberapa ayat yang susah untuk dihafalkan.

1. Strategi coping santri putri Nurashiyah Amel Lubis dalam menangani kesulitan dalam menghafal Alquran

Nurashiyah Amel Lubis adalah seorang santri remaja putri yang berusia 16 tahun yang berasal dari Medan, Nurashiyah merupakan anak dari bapak Drs. Akhiruddin Lubis, awal mula ia memutuskan untuk belajar di Yayasan Islamis Centre Medan ini karena keinginan dirinya sendiri, Nurashiyah bersemangat dalam menghafal minimal Nurashiyah menghafal 2 lembar, tetapi kadang Nurashiyah mengalami kesulitan dalam menghafal jika situasi di sekitarnya kurang nyaman.

Ketika Nurashiyah menghafal dengan situasi yang nyaman dapat menghafal sampai 3 lembar, manfaat yang di dapat Nurashiyah dalam menghafal Alquran yaitu fokus dalam satu hal yang dia lakukan dan Nurashiyah juga mendapatkan ketenangan hati.

Hasil wawancara penulis dengan Nurashiyah Amel Lubis

“Strategi coping yang saya lakukan dalam mengatasi kesulitan dalam menghafal Alquran kak biasanya saya suka meminta nasehat dan motivasi kepada ustadzah tahfidz, kemudian saya selalu berusaha untuk mengingat kembali tujuan awal, cita-cita, dan janji Allah kepada para penghafal Alquran, dan bukan hanya itu saya selalu mencari tempat yang menurut saya kondusif untuk menghafal dan juga saya selalu menargetkan hafalan dalam satu hari itu kira-kira 3-4 halaman.[[48]](#footnote-48)

Sementara hasil pengamatan yang dilakukan penulis langsung terhadap Rahmi Fadhilah Hasibuan, terlihat bahwa Nurashiyah Amel Lubis tersebut sudah mampu membuat strategi coping terhadap dirinya mengenai kesulitan dalam menghafal Alquran terbukti Nurasiyah Amel Lubis telah menguasai 9 juz dalam waktu satu tahun, dan bukan hanya itu dilapangan ia juga terlihat seperti anak-anaknya yang cerdas pada umumnya dan pandai mengatur waktu serta mampu membuat strategi-straegi coping pada dirinya dalam mengatasi permasalahan menghafalkan ayat-ayat Alquran.

Penulis menyimpulkan bahwa manfaat santri dalam menghafal Alquran yaitu untuk mendapatkan ketenangan hati selama dalam proses menghafalkan Alquran meskipun terkadang ada beberapa ayat yang susah untuk dihafalkan.

Penulis menyimpulkan bahwa manfaat santri dalam menghafal Alquran yaitu untuk mendapatkan ketenangan hati selama dalam proses menghafalkan Alquran meskipun terkadang ada beberapa ayat yang susah untuk dihafalkan.

1. Pelaksanaan bimbingan menghafal Alquran Di Yayasan Islamic Centre Medan
2. Waktu dan tempat Pelaksanaan

Kegiatan bimbingan menghafal Alquran rutin dilaksanakan setiap hari oleh ustadzah.

JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN MENGHAFAL ALQURAN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | JAM (WIB) | KEGIATAN | LOKASI |
| 1 | 04.30 s/d 06.00 | Bangun tidur, mandi, shalat subuh | Asrama, Masjid |
| 2 | 06.00 s/d 07.15 | Tasmik I | Lokal Tasmik |
| 3 | 07.15 s/d 07.45 | Sarapan pagi | Kantin |
| 4 | 07.45 s/d 09.00 | Tasmik II | Lokal |
| 5 | 09.00 s/d 12.00 | Belajar Formal | Lokal |
| 6 | 12.00 s/d 13.30 | Shalat Zhuhur Berjamaah dan Makan | Masjid, Kantin |
| 7 | 13.30 s/d 15.00 | Lanjutan Belajar Formal | Lokal |
| 8 | 15.00 s/d 16.00 | Shalat Ashar Berjamaah | Masjid |
| 9 | 16.00 s/d 17.00 | Ekstra Kulikuler | Lokal, dll |
| 10 | 17.00 s/d 17.15 | Olahraga/ Mandi | Bebas |
| 11 | 17.30 s/d 18.15 | Murojaah bersama di Mesjid | Masjid |
| 12 | 18.15 s/d 18.45 | Shalat Maghrib Berjamaah | Masjid |
| 13 | 18.45 s/d 19.45 | Makan malam | Kantin |
| 14 | 19.45 s/d 20.30 | Shalat Isya Berjamaah | Masjid |
| 15 | 20.30 s/d 22.00 | Mengambil penghafalan, pendalaman | Kom.Asrama |
| 16 | 22.00 s/d 22.15 | Absensi siswa malam | Lokal |

1. Strategi Bimbingan Menghafal Alquran Di Yayasan Islamic Centre Medan

Yayasan Islamic Centre Medan menggunakan metode wahdah, yaitu menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, hingga proses ini dengan sendirinya mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya, bukan saja dalam bayangannya akan tetapi hingga benar-benar mampu membentuk gerak refleks pada lisannya.

Selain menggunakan metode Wahdah di Yayasan Islamic Centre Medan juga menggunakan metode sima’I yaitu, penghafal mendengarkan bacaan yang akan dihafalnya, dengan cara:

1. Mendengarkan langsung dari guru yang membimbingnya dan mengajarnya.
2. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akrab dihafalnya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.

Jadi dalam kegiatan proses menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan para santri menggukan dua metode yang diajarkan di Yayasan Islamic Centre Medan tersebut dan kedua metode tersebut efektif di terapkan pada santri.

1. Hafalan santri Yayasan Islamic Centre Medan

Proses hafalan di Yayasan Islamic Centre Medan di mulai dari surah Al-fatihah sampai surah An-Nas, atau dari juz 1 hingga juz 30. Masing-masing santri menghafal Alquran minimal 1 lembar Alquran perhari kadang ada beberapa santri yang sanggup menghafal 3 sampai 4 lembar.

1. Syarifah Muctia Alawiyah

Syarifah dalam mengikuti bimbingan menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan baru 1 tahun lebih , dan kini baru menghafal 3 juz surah Alquran. Syarifah masuk yayasan Islamic Centre Medan berawal dari perintah orang tuanya, yang awalnya Syarifah merasa ragu dalam menghafal, karena melihat latar belakang pendidikan Syarifah sebelumya adalah sekolah biasa.

Setelah menjalani kehidupan di Yayasan Islamic Centre Medan Syarifah mulai mampu dalam menghafal. Syarifah mendapatkan banyak manfaat selama berada di Yayasan Islamic Centre Medan yaitu tentang ilmu agama, dan ketenangan hati. Syarifah merasa tenang jika membaca dan menghafal Alquran, tetapi terkadang atika mengalami kesulitan dalam menghafal Alquran, tetapi terkadang Syarifah mengalami kesulitan dalam menghafal jika banyak ayat-ayat yang hampir mirip.

Syarifah Muctia Alawiyah saat ini sudah 3 juz. Setiap harinya menghafal sebanyak 1 lembar Alquran.

1. Rahmi Fadhilah Hasibuan

Rahmi Fadhilah Hasibuan mengikuti bimbingan menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan. Rahmi baru 1 tahun lebih dalam menghafal Alquran, Rahmi menghafal Alquran karena dorongan orangtua. Rahmi sedikit kesulitan dalam menghafal Alquran, karena tingkat membaca Alqurannya rendah baru memulai belajar membaca Alquran, maka banyak santri lain yang membantunya dalam menghafal. Manfaat yang di dapatkan selama menghafal Alquran adalah kesabaran dan rasa lega jika hafalannya lancar.

Hafalan Rahmi saat ini sudah 5 juz, setiap harinya menghafal 2 lembar Alquran.

1. Nurashiyah Amel Lubis

Nurashiyah Amel Lubis dalam mengikuti bimbingan menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan, Nurashiyah sudah satu tahun lebih berada di Yayasan Islamic Centre Medan, keputusan menghafal Alquran ialah keputusan Nurasyiahl sendiri. Nurashiyah bersemangat dalam menghafal minimal menghafal 2 lembar, tetapi kadang Nurashiyah mengalami kesulitan dalam menghafal jika situasi di sekitarnya kurang nyaman.

Ketika Nurasyiah menghafal dengan situasi yang nyaman, Nurashiyah dapat menghafal 3 lembar. Manfaat yang didapatkan Nurashiyah dalam menghafal Alquran yaitu fokus dalam satu hal yang dia lakukan dan mendapatkan ketenangan hati.

Hafalan Nurashiyah saat ini sudah 7 juz. Setiap harinya minimal Nurashiyah menghafal 2 lembar Alquran bahkan bisa lebih ketika dia mendapatkan situasi yang nyaman.

1. Strategi Coping dalam bimbingan menghafal Alquran Santri di Yayasan Islamic Centre Medan

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 informan, dapat terlihat bahwa bentuk-bentuk strategi coping santri dalam menghadapi bimbingan menghafal Alquran adalah *emotion-focused* dan *problem-focused coping*. Namun strategi coping yang paling efektif bagi santri adalah *problem focused coping.* Namun strategi coping yang paling efektif bagi santri adalah *problem focused coping* yang santri lakukan dalam melakukan kegiatan menghafal Alquran, diantaranya:

1. Syarifah Muctia Alawiyah
2. Cara subjek dalam menghadapi kesulitan dalam menghafal Alquran adalah dengan menumbuhkan kesadaran diri, subjek menghafal setiap selesai melakukan kegiatan di waktu luang dan setelah merasa siap dengan hafalan langsung menyetor hafalan kepada pembimbing.
3. Cara yang paling efektif menurut subjek adalah memilih tempat yang kondusif untuk menghafal Alquran karena subjek mengaku sulit berkonsentrasi ketika dalam keadaan ramai.
4. Rahmi Fadhilah Hasibuan
5. Cara subjek dalam menghadapi kesulitan dalam menghafal Alquran adalah dengan belajar, berusaha sesuai kemampuan dan pasrah. Dengan membaca setiap hari dan menghafalkan satu dua ayat kemudain langsung disetorkan kepada pembimbing.
6. Cara yang paling efektif menurut subjek adalah sering membaca dan langsung menyetor hafalan kepada pembimbing.
7. Nurashiyah Amel Lubis
8. Cara subjek dalam menghadapi kesulitan dalam menghafal Alquran adalah dengan membuat target yaitu subjek sudah harus mengkhatamkan Alquran sebelum usia 20 Tahun, melakukan refreshing dengan cara bercanda dengan anak sekamar ketika merasa bosan, membaca berulang-ulang ayat Alquran, meminta bantuan teman untuk menyimak hafalan dan langsung menyetor hafalan kepada guru pembimbing. Cara subjek dalam menghafal Alquran yaitu subjek membagi strategi menjadi dua waktu, yaitu pada pagi dan malam hari. Pada malam hari, subjek menambah hafalan Alquran dan pada pagi hari, subjek mengulang hafalan yang sudah subjek hafalkan pada malam sebelumnya. Subjek melakukan setoran kepada pembimbing pada saat selesai jamaah shalat isya’. Terkadang subjek juga meminta tolong teman untuk menyimak hafalan subjek sebelum subjek menyetorkan kepada pembimbing.
9. Cara yang paling efektif menurut subjek adalah sering membaca dan mengulang-ulang.

Hasil penelitian di atas mengenai bentuk-bentuk strategi coping santri dalam menghadapi kesulitan dalam menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nahareko yang menemukan bahwa remaja adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa. Pada masa ini, remaja semakin mantap terhadap fungsi inteleknya, dan tahap ini terjadi perubahan kecenderungan memikirkan diri sendiri kepada kecenderungan memperharikan oranglain. Sehingga mereka melakukan proses *Problem Focused Coping.* Kemudian melihat latar belakang santri yang tinggal berjauhan dari orang tua dan keluarga, problem focused coping juga merupakan strategi coping yang paling sering digunakan meliputi pemecahan masalah, bekerja keras, fokus pada positif dan dukungan sosial.

1. **Pengaruh Bimbingan Menghafal Alquran Terhadap Kemampuan Coping Santri**

Berdasarkan hasil penelitian dari 3 informan, maka dapat terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi coping santri dalam menghadapi kesulitan menghafal Alquran berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakterisktik personal (kepribadian dan cara santri dalam menyelesaikan masalah) dan persepsi diri (cara santri dalam menilai diri santri sendiri). Pengaruh faktor internal terlihat pada 3 informan dalam menyelesaikan masalah dan menilai diri sendiri.

1. Syarifah Muctia Alawiyah
2. Cara Syarifah dalam menyelesaikan masalah adalah langsung menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut, subjek berpendapat bahwa ketika masalah ditunda-tunda, maka akan semakin menumpuk dan merepotkan.
3. Penilaian subjek terhadap diri sendiri adalah cenderung tergesa-gesa dan ingin masalah cepat terselesaikan. Selain itu, subjek juga merasa bahwa masih suka berfikir pendek.
4. Rahmi Fadhilah Hasibuan
5. Cara Rahmi dalam menyelesaikan masalah adalah berusaha berfikir dengan dewasa dan memohon kepada Allah agar menjernihkan pikiran subjek
6. Meskipun terkadang subjek menilai diri subjek sendiri masih kurang mampu dalam mengontrol emosi, subjek merasa terkadang masih seperti anak kecil, sehingga dalam menyelesaikan masalah masih dengan emosi yang tidak terkontrol, seperti marah-marah.
7. Nurashiyah Amel Lubis
8. Cara Nurashiyah dalam menyelesaikan masalah adalah langsung menghadapi masalah itu sendiri. Namun jika masalah tersebut dirasa sulit, maka subjek akan menghindari masalah tersebut terlebih dahulu kemudian datang kembali untuk menyelesaikan. Selain itu, ketika ada masalah maka subjek akan berdiskusi dengan teman dekat, beribadah dan berdoa kepada Allah serta tidak memikirkan masalah yang sekiranya tidak penting.
9. Penilaian subjek terhadap diri sendiri adalah ingin sempurna dan maksimal dalam mengerjakan segala sesuatu.

Kemudian untuk faktor eksternal, meliputi dukungan keluarga dan sosial. Dukungan keluarga kepada santri untuk menghadapi tekanan yang disebabakan oleh sulitnya dalam menghafal Alquran adalah:

1. Menelfon dan menjenguk
2. Mengajak berbincang, memberi motivasi, dukungan, semangat, masukan dan arahan tanpa memaksakan kehendak anak.
3. Mendoakan, meridhoi, dan berpuasa ketika anak sedang melangsungkan tes.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Yayasan Islamic Centre Medan yang menerapkan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, bahkan lebih sehingga proses ini membentuk pola dalam bayangannya dan membentuk gerak refleks pada lisannya. Kegiatan proses menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan, para santri menggunakan dua metode yaitu metode wahdah dan metode sima’i. kedua metode tersebut efektif di terapkan pada santri.

Metode ini dianggap mudah oleh para santri meskipun ada beberapa ayat yang panjang, dan hampir mirip yang menambah sulit untuk dihafal. Hasilnya kadang santri mengalami kebingungan karena melihat ayat-ayat yang hampir mirip, dan merasa tidak tenang karena setiap harinya harus bimbingan hafalan.

Strategi coping santri dalam menghadapi kesulitan untuk menghadapi kesulitan untuk menghafal Alquran santri dengan menumbuhkan kesadaran diri, memilih tempat yang kondusif untuk menghafal Alquran, sering membaca dan langsung menyetor hafalan kepada pembimbing, berusaha untuk menghadapi semua tantangan dalam menghafal dan istiqomah.

Pengaruh bimbingan menghafal Alquran terhadap kemampuan coping santri memiliki faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya ialah meliputi karakterisktik personal (kepribadian dan cara santri dalam menyelesaikan masalah) dan persepsi diri (cara santri dalam menilai diri santri sendiri), sementara faktor eksternalnya ialah meliputi dukungan keluarga dan sosial. Dukungan keluarga kepada santri untuk menghadapi tekanan yang disebabkan oleh sulitnya dalam menghafal Alquran.

1. **Saran**

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai strategi coping santri putri dalam menghafal Alquran di Yayasan Islamic Centre Medan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pembimbing, perlu ada perkembangan dalam hal metode menghafal Alquran selain metode yang sering di terapkan dalam menghafal Alquran selama ini, sehingga para santri mempunyai banyak metode yang sekiranya santri bisa terapkan dalam diri.
2. Untuk para santri yang menghafal Alquran, agar saling memotivasi sesama santri agar dalam menghafal Alquran lancar, jauh dari rasa malas, dan ciptakan lingkungan yang nyaman.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al Qathan, Syaikh, 2002, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, Terj. Aunur Rafiq Jakarta: Bumi Aksara.

Al-Hafidz Wijaya Ahsin, 2009, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* , Jakarta : Bumi Aksara.

Al-Hafidz, Ahsin W, 2010, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Yogyakarta: Bumi Beta Jogja.

Badru Zaman,2010, *“Coping stress orang tua yang memiliki anak kecanduan narkoba*”, Skripsi S1 Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Jakarta.

Chaplin, JP, 2004, *Kamus Lengkap Psikologi* Jakarta: PT.Raja grafindo Persada.

Depdiknas *,*2002,  *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri & A.Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno, 1992, *Metodologi Research,* Yogyakarta: Andi Offset.

Khoiri, Nispul dan Ritonga, Elfiyanti, 2015, *Kajian Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing.

Khoiri, Nispul, 2015, *ushul Fikih*, Bandung: Perdana Mulya Sarana.

Lazarus, Richard S dan Folkman, Susan*,* 1984, *Stress Appraisal and Coping*, New York : Spiring Publishing Company.

Miles dan Huberman, 2008, dalam buku Al-Wasialah Haedar, *Pokok Kualitatif*, Jakarta: Dunia Pustaka.

Moleong, Lexy J, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif ,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur Subhan, 2012, *Energi Illahi Tilawah Alquran*, Jakarta :Republika Penerbit.

Purba Dwi Azizah, 2016,” *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Strategi Santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Bukateja Purbalingga*”, Skripsi S1 Bimbingan dan Konseling. IAIN Purwokerto.

Qosim Amjad, 2013, *Meski Sibuk pun Bisa Hafal Alquran*, Solo : Perpustakaan Nasional

Rita, Atkinson*,* 1993,  *Introduction to Psychology*, Terjemahan Pengantar Psikologi edisi kesebelas, jilid 2, Widjaya Kusuma, Jakarta: Interaksana.

Rusmana, Nandang , 2009, *Bimbingan dan Konseling,* Bandung: Rizqi.

Sa’dollah, 1994, 9 *Cara Menghafal Alquran,*  Jakarta: Gema Insani Press.

Segoro Tirta, 2015, “*Strategi Coping Santri Dalam Menghadapi Standar Kelulusan* *Dipondok Pesantren Alquran Al-muayyat Surakarta*”, Tesis Magister Psikologi Sekolah Paska Sarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Shihab Umar, 2005*, Kontektualitas Alquran*, Jakarta : PT Penamadani.

Umam Najmul Muhammad, “*Strategi Coping Santri Putri dalam Bimbingan Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Nahdhatul Thalibin Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah",* Skripsi S1Bimbingan penyuluhan Islam. UIN Syarif Hidayatuallah Jakarta.

Umar, Husein, 2001, *Strategic Management In Action*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahyudi Mohammad, 2007, *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya : Halim Jaya.

Wibowo, Istiqomah, 2011, *Psikologi Komunitas,*  Depok: LPSP3.

Yunus, Mahmud, 1957, *Tafsir Quran Karim*, Jakarta: Kementrian Agama.

Yunus, Mahmud, 2000, *Kamus Arab Indoesia,*  Jakarta: Hidakarya Agung.

Z, Mutadin, 2002, *Strategi Coping*, <http://www.e-psikologi.com/remaja>.

Zawawie, Mukhlisoh, 2011, *P-M3 Alquran Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur’an,* Solo: Tinta Medina.

Zuhairini dkk, 1993, *Metodologi Pendidikan Agama, Solo*: Ramadhani.

DOKUMENTASI

Diyayasan Islamic Centre Medan Khususnya di Madrasah Tahfizh

 Foto santri sedang mengulang hafalan Alquran

 Foto bersama ustadz Ahmad Suhaili Lubis, Spd

 Wawancara bersama Nurasiyah Amel Lubis

 Kegiatan Setoran hafalan

 Wawancara bersama Syarifah Muctia Alawiyah

 Wawancara bersama Rahmi Fadilah Hsb

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. **IDENTITAS DIRI**
2. Nama : Ade Amelia
3. Nim : 12.15.30.21
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat, Tinggal Lahir : Rantauprapat, 11 januari 1997
6. Agama : Islam
7. Kebangsaan : Indonesia
8. Status : Belum Kawin
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Alamat : jln. Gurilla No. 3b Medan Perjuangan
11. **PENDIDIKAN**
12. SD : SD Muhammadiyah 7 Rantauprapat
13. SMP : SMP Negeri 1 Rantauprapat
14. SMA : SMA Negeri 2 Rantauprapat
15. Perguruan Tinggi : Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN-SU.
16. **ORANG TUA/WALI**
17. Ayah : Ridwan Jambak
18. Ibu : Nurainul Fazwah Munthe
19. Pekerjaan Orang Tua
20. Ayah : Wirausaha
21. Ibu : Ibu Rumah Tangga
22. Alamat : jln. Olah Raga No. 33.

1. Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: Kementrian Agama, 1957), hlm. 435. [↑](#footnote-ref-1)
2. Nispul Khoiri dan Elfiyanti Ritonga,*Kajian Bimbingan dan Konseling*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 5. [↑](#footnote-ref-2)
3. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29. [↑](#footnote-ref-3)
4. <http://www.KamusBahasaIndonesia.org> [↑](#footnote-ref-4)
5. Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.31. [↑](#footnote-ref-5)
6. Syaiful Bahri Djamarah & A.Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.5. [↑](#footnote-ref-6)
7. Kertamuda, F.& Herdiansyah H*. Pengaruh Strategi Coping Terhadap Penyesuaian DiriMahasiswa Baru*. (Jurnal Universitas Paramadina Vol.6 No.1, April 2009:11-23), hlm, 14. [↑](#footnote-ref-7)
8. Rasmun.*Stres, Coping dan Adaptasi, Teori dan Pohon Masalah Keperawatan*, ( Jakarta, Sagung Seto, 2004), hlm, 29. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ahsin W.Al-Hafidz*, Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*( Yogyakarta: Bumi Beta Jogja, 2010), hlm. 66. [↑](#footnote-ref-9)
10. Sa’dollah, 9 *Cara Menghafal Alquran* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 55-57. [↑](#footnote-ref-10)
11. JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT.Raja grafindo Persada, 2004), hlm. 112. [↑](#footnote-ref-11)
12. Richard S. Lazarus dan Susan Folkman*, Stress Appraisal and Coping* (New York : Spiring Publishing Company, 1984),hlm. 141. [↑](#footnote-ref-12)
13. Nispul Khoiri & Elfiyanti Ritonga, *Kajian Bimbingan dan Konseling Dalam Rangka Pendekatan,* ( Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.5. [↑](#footnote-ref-13)
14. Mutadin, Z, *Strategi Coping*,(http://www.e-psikologi.com/remaja/220702.htm,2002) [↑](#footnote-ref-14)
15. Badru Zaman, *“Coping stress orang tua yang memiliki anak kecanduan narkoba*”, (Skripsi S1 Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Jakarta, 2010),hlm. 18. [↑](#footnote-ref-15)
16. Istiqomah Wibowo, *Psikologi Komunitas (* Depok: LPSP3, 2011), hlm. 35. [↑](#footnote-ref-16)
17. Atkinson, Rita, L*, Introduction to Psychology*, Terjemahan Pengantar Psikologi edisi kesebelas, jilid 2, Widjaya Kusuma 1993 (Jakarta: Interaksana), hlm. 23. [↑](#footnote-ref-17)
18. Hardjana, A.M. *Stres tanpa Distres, Seni Mengelola Stres*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm, 103. [↑](#footnote-ref-18)
19. Primaldi, A, *Hubungan Antara Trait Kepribadian Neuroticsm, Strategi Coping, Dan StresKerja*.(JPS Vol.4 No.03 September 2008, Universitas Indonesia), hlm.208. [↑](#footnote-ref-19)
20. Pitaloka, A*, Religi dan Spiritualitas Sebagai Coping Stres*, (<http://www.e-Psikologi.com/remaja/220702.htm>, 2005). [↑](#footnote-ref-20)
21. Nandang Rusmana, *Bimbingan dan Konseling*(Bandung:Rizqi,2009),hlm .13. [↑](#footnote-ref-21)
22. Ahsin Wijaya Al-hafidz, (2009*), Bimbingan Praktis Menghafal Quran* , Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 63. [↑](#footnote-ref-22)
23. Amjad Qosim, (2013), *Meski Sibuk pun Bisa Hafal Alquran*, Solo :Perpustakaan Nasional, hlm. 101-103 [↑](#footnote-ref-23)
24. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung,2000),hlm.105. [↑](#footnote-ref-24)
25. Mohammad Wahyudi, (2007*), Ilmu Tajwid plus*, Surabaya: Halim Jaya, hlm .351. [↑](#footnote-ref-25)
26. Subhan Nur, (2012), *energi Illahi Tilawah Alquran* , Jakarta : Republika Penerbit, hlm.18. [↑](#footnote-ref-26)
27. Umar Shihab, (2005), *Kontektualitas Alquran*, Jakarta : PT Penamadani, hlm. 22. [↑](#footnote-ref-27)
28. Depdiknas*, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2002), hlm. 381. [↑](#footnote-ref-28)
29. Syaikh Manna Al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, Terj. Aunur Rafiq (Jakarta: Bumi Aksara,20012),hlm.16-17. [↑](#footnote-ref-29)
30. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama (Solo*: Ramadhani ,1993),hlm.66. [↑](#footnote-ref-30)
31. Ahsin W.Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*,hlm .63-65. [↑](#footnote-ref-31)
32. Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Alquran Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur’an, (* Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 87-88 [↑](#footnote-ref-32)
33. Muhammad Najmul Umam “ *Strategi Coping Santri Putri dalam Bimbingan Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Nahdhatul Thalibin Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah”* ( Jakarta 2017), hlm.64. t.d. [↑](#footnote-ref-33)
34. Tirta Segoro,”*Strategi Coping Santri Dalam Menghadapi Standar Kelulusan Dipondok Pesantren Aquran Al-muayyat*”, Tesis Majister Psikologi Sekolah Paska Sarjana,( Surakarta 2015), hlm.1-2, t.d. [↑](#footnote-ref-34)
35. Ajizah Dwi Purba, “*Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Coping Strategi Santri Pondok PesantrenMinjajut Tholabah Kembangan Bukateja Purbalingga*”, ( Purwokerto 2016), hlm. 15-16. T.d. [↑](#footnote-ref-35)
36. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.3. [↑](#footnote-ref-36)
37. Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Tata Langka dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.5. [↑](#footnote-ref-37)
38. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 71.

    [↑](#footnote-ref-38)
39. Miles dan Huberman dalam buku Al-Wasialah Haedar, *Pokok Kualitatif*, (Jakarta: Dunia Pustaka, 2008), hlm. 158. [↑](#footnote-ref-39)
40. Rudi Supriyatna*, Buku Profil Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*, Medan: 11 Maret 2019. hlm.1. [↑](#footnote-ref-40)
41. Rudi Supriyatna, *Buku Profil Yayasan Islamic..,*.hlm.2. [↑](#footnote-ref-41)
42. *Ibid.,* hlm.3. [↑](#footnote-ref-42)
43. *Ibid*.,hlm.4. [↑](#footnote-ref-43)
44. *Ibid.,*hlm. 5. [↑](#footnote-ref-44)
45. *Ibid*.,*hlm.6* [↑](#footnote-ref-45)
46. Syarifah Muctia Alawiyah, *Strategi Coping Santri Putri Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Dalam* *Menghafal Alquran*, *Wawancara Pribadi*, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, 12 Oktober 2019. [↑](#footnote-ref-46)
47. Rahmi Fadhilah Hasibuan, *Strategi Coping Santri Putri Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Dalam Menghafal Alquran,* *Wawancara Pribadi*, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, 15 Oktober 2019. [↑](#footnote-ref-47)
48. Nurashiyah Amel Lubis*, Strategi Coping Santri Putri Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Dalam Menghafal Alquran*, *Wawancara Pribadi*, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, 17 Oktober 2019. [↑](#footnote-ref-48)